

Pembentukan Karakter Bertakwa Siswa melalui Kegiatan Tafakkur

Sania Dewi Kusuma Ningrum¹, Indira Agleo Putri², Novvyta Rahmadina³
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu¹²³
saniadewi611@gmail.com¹, indiraagleo17@gmail.com², rahmadinanovvyta@gmail.com³

ABSTRACT

This research focuses on efforts to improve the understanding of students at SD Negeri 106 Kota Bengkulu in being devoted to the One Almighty God and having noble character through Tafakkur activities. The main objective is to integrate religious values into daily activities, such as lectures and social activities with charitable nature. The action research method is employed, collecting data through observations and interviews with teachers and students. Data analysis reveals that a majority of students face difficulties in understanding Tafakkur due to their lack of seriousness in participating in the programs implemented at SD Negeri 106 Kota Bengkulu. To address this issue, an interactive learning approach and integration with other subjects are applied by teachers in the Tafakkur program, including interactive lectures and rewards to assist students in better understanding and being more enthusiastic during the Tafakkur program. The results of this implementation show a significant improvement in students' understanding of Tafakkur. This research concludes that interactive and contextual approaches play a crucial role in enhancing character and understanding of devotion among students, particularly in the context of Tafakkur.

Keywords: Tafakkur; Character; Devotion; Charity;

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman siswa SD Negeri 106 Kota Bengkulu dalam bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan kegiatan Tafakkur. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, seperti ceramah dan kegiatan sosial yang bersifat amal. Metode penelitian tindakan digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Analisis data mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam memahami Tafakkur karena ketidakterlibatan siswa dalam mengikuti program yang dilaksanakan di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembelajaran interaktif dan integrasi dengan mata pelajaran lain diterapkan oleh guru dalam program Tafakkur yaitu ceramah interaktif dan pemberian reward untuk membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan lebih semangat selama program Tafakkur berlangsung. Hasil implementasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang Tafakkur dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan interaktif dan kontekstual sangat berperan dalam meningkatkan karakter dan pemahaman ketaqwaan di kalangan siswa, khususnya dalam hal Tafakkur.

Kata Kunci: Tafakkur; Karakter; Taqwa; Amal;

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bertakwa melalui kegiatan Tafakkur dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari, seperti ceramah dan kegiatan sosial yang bersifat amal (Ainiyah, 2013). Selain itu, mengajarkan praktik tafakur secara langsung melalui meditasi atau refleksi diri dapat membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual. Implementasi konsistensi dan partisipasi aktif siswa dapat memperkuat pembentukan karakter bertakwa (Faridah, 2022).

Tafakkur bukan hanya sekedar aktivitas spiritual, namun juga metode memperoleh dan memahami ajaran agama. Melalui Tafakkur, individu mendapat kesempatan untuk menggali makna dan penerapan

praktis nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, dan spiritual. Fokus utama pembahasan dalam jurnal ini adalah upaya pengembangan karakter ketuhanan peserta didik melalui kegiatan Tafakkur.

Pentingnya pembentukan karakter bertakwa pada siswa tak dapat dipandang sebelah mata. Karakter bertakwa membawa dampak positif tidak hanya bagi individu itu sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Dengan membekali siswa dengan nilai-nilai spiritual dan moral, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi awal pada 27 Oktober 2023 di SD Negeri 106 Bengkulu telah ditemukan kejadian seperti peserta didik yang suka mengejek antar teman dan kurang serius saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sekolah ini memiliki program yang dapat mendukung dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu dengan kegiatan Tafakkur, sholat Dhuha berjamaah, dan infaq Jumat. Melalui kegiatan ini, sekolah mencoba mengingatkan peserta didiknya tentang pentingnya memelihara hubungan baik dengan Allah SWT. Tidak hanya itu, peserta didik juga diajarkan pentingnya hidup berbagi dengan sesama melalui pengumpulan infaq. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat peserta didik yang kurang serius saat kegiatan Tafakkur berlangsung. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian berbagai pihak.

Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas berbagai aspek pembentukan karakter bertakwa pada siswa melalui kegiatan Tafakkur, meliputi pengenalan nilai-nilai Islam, refleksi diri, pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an, meditasi, doa, penghargaan terhadap ciptaan Allah, berbagi pengalaman, implementasi nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari, dan kegiatan amal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang pembentukan karakter bertakwa melalui kegiatan Tafakkur di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. Teknik observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan tafakur di sekolah, sementara wawancara dengan guru dan siswa akan memberikan perspektif langsung tentang pengaruh kegiatan tersebut terhadap karakter bertakwa.

Selain itu, analisis konten akan digunakan untuk mengevaluasi materi Tafakkur yang disampaikan kepada siswa dan bagaimana hal itu dapat membentuk nilai-nilai spiritual. Survei mungkin juga diterapkan untuk mengukur persepsi siswa terhadap dampak kegiatan tafakur terhadap karakter bertakwa mereka.

Subjek dalam penelitian ini diikuti oleh 3 kelas yakni kelas 1A, 1B, dan 6A dengan jumlah total 75 siswa. Kegiatan Tafakkur di SD Negeri 106 Bengkulu dilaksanakan setiap hari Jumat pagi melalui kegiatan ceramah interaktif beserta refleksi tanya jawab, pemberian reward, dan Infaq.

Pelaksanaan penelitian ini mulai pukul 07.15 WIB. Aturan bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan sanksi berupa membaca do'a pendek. Kegiatan Tafakkur dan Sholat Dhuha juga dilaksanakan oleh seluruh siswa pada setiap hari Jumat di akhir bulan. Sekolah tersebut juga mengundang ustadz atau ustadzah untuk mengisi kegiatan Tafakkur dan Sholat Dhuha bersama. Setelah kegiatan Tafakkur, siswa kelas 1 melaksanakan baris di depan kelas dilanjutkan dengan membaca do'a dan hadist. Untuk kegiatan baris di depan kelas dilanjutkan membaca do'a dan hadist tidak hanya dilaksanakan pada hari Jum'at, namun dilaksanakan setiap hari sebelum siswa masuk kelas. Sedangkan untuk kelas tinggi dilanjutkan dengan kegiatan sholat Dhuha berjamaah di kelas.

Dalam proses penelitian ini, strategi pembelajaran yang berbeda diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi-strategi ini mencakup pendekatan interaktif oleh guru, pemberian reward, sanksi, dan integrasi konsep Tafakkur dalam mata pelajaran lain. Setelah setiap siklus, data dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman siswa dan efektivitas strategi pembelajaran.

Hasil-hasil dari analisis data akan digunakan untuk memodifikasi dan mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas kegiatan Tafakkur dalam membentuk karakter bertakwa pada siswa di SD Negeri 106 Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik selalu berpartisipasi dalam kegiatan tafakur di sekolah secara rutin. Perubahan dalam sikap bertakwa siswa di SD Negeri 106 Bengkulu setelah mengikuti kegiatan Tafakkur juga sangat terlihat.

Identifikasi Hambatan pada Siswa

Berdasarkan observasi awal pada 27 Oktober 2023 di SD Negeri 106 Bengkulu telah ditemukan kejadian seperti peserta didik yang suka mengejek antar teman dan kurang serius saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

Implementasi Strategi Pendekatan dan Integrasi

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, berbagai strategi pembelajaran diimplementasikan selama program Tafakkur dilaksanakan. Penerapan ceramah interaktif dapat meningkatkan fokus dan antusias siswa dengan lebih baik. Pendekatan oleh guru juga membantu siswa mengatasi hambatan pemahaman, sambil memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi secara aktif. Selain itu, integrasi konsep Tafakkur dalam mata pelajaran lain, seperti kaitannya dengan kedisiplinan, kebersihan, dan kesehatan, memperkuat pemahaman siswa tentang relevansi praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan aturan Tafakkur ini dapat meningkatkan sikap disiplin siswa. Kedisiplinan disini yaitu setiap siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat.

Peningkatan Pemahaman Karakter dan Ketaqwaan kepada Allah SWT

Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Selain itu, para guru juga melihat siswa menjadi lebih rajin beribadah dan lebih peduli terhadap sesama khususnya menghargai gurunya. Persepsi para guru adalah kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter bertakwa siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan Tafakkur dapat membantu siswa untuk merenungkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT., serta dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada-Nya.

Pendekatan Tafakkur juga dapat membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan Tafakkur dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai macam keterampilan dan sikap positif, seperti: keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan pemecahan masalah, sikap toleransi dan empati, sikap tanggung jawab dan disiplin, sikap cinta kasih dan peduli terhadap sesama.

Pada bagian ini, akan dijelaskan dengan lebih rinci tentang hasil dan implikasi dari penelitian mengenai peningkatan pemahaman tata cara bersuci siswa SD Negeri 106 Kota Bengkulu.

Identifikasi Hambatan pada Siswa

Sebelum melangkah ke tahap perbaikan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam keseriusan mengikuti program kegiatan Tafakkur di sekolah. Analisis awal ini penting untuk merumuskan solusi yang tepat dan relevan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa beberapa hambatan dalam kegiatan Tafakkur meliputi:

- **Ceramah Kurang Interaktif:** ceramah yang kurang interaktif dapat membuat siswa kesulitan dalam mendengarkan informasi setiap topik ceramah yang disampaikan. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka karena aspek ketaqwaan membutuhkan pemahaman yang baik.
- **Ketidaksiplinan Siswa:** Para guru telah memberikan toleransi kepada siswa agar tetap mengikuti kegiatan Tafakkur di sekolah namun masih banyak siswa yang terlambat dan tidak tertib (mengejek teman atau bercanda) saat mengikuti kegiatan Tafakkur. Hal ini tentu sangat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan hambatan bagi siswa untuk mendalami pemahaman ketaqwaan kepada Allah SWT.
- **Rendahnya Inisiatif dan Antusias Siswa:** Beberapa siswa mungkin merasa tidak yakin dalam mengikuti serangkaian kegiatan Tafakkur dengan benar. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya praktik atau pengalaman, serta rasa malu ketika tanya jawab saat ceramah berlangsung di depan teman-teman.

Implementasi Strategi Pendekatan dan Integrasi

Berdasarkan hasil identifikasi hambatan, penelitian ini merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Tafakkur. Strategi pembelajaran yang diimplementasikan meliputi:

- Ceramah Interaktif: Pendekatan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Adapun ceramah ini dilakukan dengan metode tanya-jawab yang lebih aktif untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan pemahaman tentang ketaqwaan kepada Allah SWT dengan lebih jelas. Materi yang diangkat dalam ceramah juga telah dianalisa dan dipilih oleh guru dan peneliti yang paling sesuai dan dikemas dalam Bahasa yang asik dan mudah dimengerti oleh para siswa.
- Sholat Dhuha Berjamaah dan Aturan Sanksi bagi Siswa yang Terlambat: Simulasi praktik langsung di dalam kelas memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Mereka dapat melibatkan diri dalam melakukan Sholat Dhuha Berjamaah. Adapun siswa yang terlambat hadir dikenakan sanksi hafalan doa dan surat pendek di depan kelas. Hal ini mendorong siswa agar disiplin waktu dan menghargai teman.
- Pemberian Penghargaan: selama program kegiatan Tafakkur diadakan, para guru akan menilai siswa yang aktif dan akan memberikan penghargaan atau hadiah kepada para siswa yang berani tanya atau jawab di depan forum.

Peningkatan Pemahaman Karakter dan Ketaqwaan kepada Allah SWT

Hasil dari implementasi strategi pendekatan dalam penelitian ini yaitu meningkatnya kesadaran siswa tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

- Peningkatan Ibadah: siswa menjadi lebih rajin beribadah dan lebih peduli terhadap sesama khususnya menghargai gurunya.
- Peningkatan Karakter: kegiatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter bertakwa siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan Tafakkur dapat membantu siswa untuk merenungkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT., serta dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada-Nya.
- Peningkatan Keterampilan: siswa menjadi terampil berpikir kritis dan kreatif, keterampilan pemecahan masalah, sikap toleransi dan empati, sikap tanggung jawab dan disiplin, sikap cinta kasih dan peduli terhadap sesama.

Tantangan dan Peluang Lanjutan

Meskipun penelitian ini memberikan hasil yang positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, perlu memastikan keberlanjutan pemahaman siswa dalam jangka panjang, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data maka mendapatkan hasil penelitian yang kes-impulannya dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari data 130 remaja di kecamatan selu-ma pengaruh media sosial dan self confidence terhadap kesehatan mental remaja dikecama-tan seluma, memiliki pengaruh yang lemah yaitu sebesar 14,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan teori-teori baru dalam penyusunan isi teori agar memperluas lagi wawasan yang lebih luas lagi. Dan diharapkan agar para remaja lebih bijaksana menggunakan media sosialnya agar tidak mempengaruhi kesehatan mental dan kepercayaan dirinya jika dapat hinaan dari pengguna media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press III.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.

- Anggitasari. (2020). Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Menanamkan Disiplin Beribadah Pada Peserta Didik Di SDN Ngadirejo Kabupaten Musi Rawas (Vol. 21, Nomor 1) [Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu].
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Faridah, S. (2022). Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi. In Jakarta: Amzah. Aswaja Pressindo.
- Hakim, L. (2016). Shalat Khusyuk Dengan Metode 3T. Link Consulting.
- Ilyin, F. M. (2019). Tafakkur Sebagai Metode Menemukan Makna Dalam Kehidupan (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali). In Jurusan Teknik Kimia USU (Vol. 3, Nomor 1). UIN Walisongo Semarang.
- Maemunah, N. (2020). Tafakur Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Nilai Yang Terkandung di Dalamnya, Implikasinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak, Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah [Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta].
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49728>
- Muchlinawati. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa Terhadap Peserta Didik. Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, 1. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v1i1i.334>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press.
- Murniati. (2023). Wawancara Dengan Guru PAI.
- Nancy Indah Mawarni, Yeniar Indriyana, A. M. M. (2006). Dinamika Psikologis Tafakur. Semarang: Jurnal Undip, 3(2), 57–58.
- Oktia. (2018). Studi Implementasi Tafakur Jum'at Pagi Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Pawitri, M. (2021). Upaya Guru kelas IV Dalam Meningkatkan pemahaman Mata Pelajaran Tadabbur Pada Siswa Kuttub Quranuna Bojongsari Depok. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Simaremare, R., Sulistyarini, S., & Purwaningsih, E. (2023). Penanaman Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 5(4), 900–911.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3506>
- Widyaningrum, D. (2022). Tafakur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir At-Tabari dan Tafsir Al-Misbah). UIN Walisongo Semarang.